

MENELISIK PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS MELALUI SEBUAH LITERATUR REVIEW

Abdul Kohar¹, Suratno², Tri Widyastuti³, Nurmala Ahmar⁴, Zulkifli⁵

^{1,2,4,5} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Riwayat Artikel:

Diterima:

29 Januari 2022

Direvisi:

28 Oktober 2022

Disetujui:

22 November 2022

Klasifikasi JEL:

M41

Kata kunci:

Agrikultur; aset biologis;
kajian literatur;
pengungkapan; ukuran
perusahaan

Keywords:

Agriculture; biological assets;
company size; disclosure;
literature review

Cara mensitasi:

Kohar, A., Suratno,
Widyastuti, T, Ahmar, N, &
Zulkifli. (2022). Menelisik
Pengaruh Ukuran
Perusahaan Terhadap
Pengungkapan Aset Biologis
Melalui Sebuah Literatur
Review. *JIAFE (Jurnal Ilmiah
Akuntansi Fakultas
ekonomi)*, 8(2), 181-192.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.4742>

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di Indonesia. Pada penelitian ini, literatur yang digunakan untuk proses penelaahan diperoleh dari berbagai *database* dan tersedia naskahnya. Diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga artikel dapat ditelaah lebih lanjut. Hasil penelitian pada studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis menjadi bentuk konfirmasi atas tanggung jawab perusahaan yang berukuran besar. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar memiliki jangkauan koneksi lebih luas perlu melakukan pengungkapan aset biologis secara terperinci untuk menjamin keandalan laporan keuangannya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of public accountant firm size, firm size, liquidity, profitability, solvability, and audit tenure to audit delay. The population of this study are trade, service, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Sample selection method used is purposive sampling and obtained 62 companies in the 2019-2020 period. Data are analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that public accounting firm size, profitability, solvency, and audit tenure have an effect on audit delay, while KAP size and liquidity have no effect on audit delay. The implication of this research is that one of the companies can consider the size of the public accounting firm, especially when changing auditors to avoid audit delay.



PENDAHULUAN

Aset biologis merupakan aset yang memiliki karakteristik khusus yaitu dapat mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis (*biological transformation*) adalah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif aset biologis (Rachmawati dkk., 2019). Melalui proses tersebut aset biologis dapat menghasilkan aset baru dalam bentuk *agriculture produce* atau tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karakteristik khusus pada aset biologis memungkinkan informasi yang disajikan oleh perusahaan pada sektor agrikultur lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lainnya sehingga dibutuhkan sebuah standar yang mengatur secara jelas mengenai pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada aset biologis.

Standar yang mengatur aset biologis tertuang pada PSAK 69: Agrikultur yang efektif berlaku pada 1 Januari 2018. Dengan diberlakukannya standar tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian perusahaan betapa pentingnya menyajikan dan mengungkapkan informasi aset biologis dalam rangka meminimalisir kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Pentingnya melakukan pengungkapan aset biologis sebagai bentuk konfirmasi mengenai nilai aset biologis yang wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan manfaat ekonomis bagi perusahaan (Kusumadewi, 2018). Pengungkapan menjadi salah satu bentuk layanan yang diberikan perusahaan untuk memenuhi setiap kebutuhan para penggunanya yang berbeda-beda.

Pengungkapan aset biologis memiliki makna menyampaikan (*release*) informasi mengenai kinerja perusahaan hingga tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan aset biologis dapat menjadi tolak ukur dan pedoman bagi pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan aset biologis sesuai dengan standar yang telah ditentukan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi dan mencerminkan implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Proses pengungkapan aset biologis dapat dimulai dengan fokus pada beberapa hal yang penting yaitu pemegang saham, transparansi dan kesetaraan pengguna laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya (Aliffatun & Sa'adah, 2020; Duwu dkk.,2018; Goncalves & Lopes, 2014; Halim, 2021; Santoso & Handayani, 2021; Scarvino dkk.,2021; Yurniwati dkk.,2018; Zulaecha dkk.,2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Pada beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan motivasi perusahaan untuk mengimplementasikan keterbukaan informasi dalam bentuk pengungkapan aset biologis yang akan menunjukkan integritas perusahaan. Namun, pada penelitian lain (Alfiani & Rahmawati, 2019; Putri & Siregar, 2019; Riski dkk., 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini disebabkan besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur tidak dapat menjamin akan melakukan pengungkapan aset biologis. Sehingga para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan agrikultur tidak menjadikan pengaruh ukuran perusahaan sebagai tolak ukur dalam keluasaan pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Alfiani & Rahmawati, 2019).

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada setiap artikel atau jurnal. Studi ini akan membahas berbagai contoh kasus dengan lebih mendalam terkait hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis. Sehingga studi ini diharapkan dapat memberikan saran untuk berbagai perusahaan dan para akademisi bahwa ukuran perusahaan dapat memotivasi dan menjadi tuntutan untuk melakukan pengungkapan aset biologis yang mampu mencegah asimetri informasi.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Scott (2015) teori keagenan adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan pengelola (*agent*), dimana *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan mereka dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Adanya hubungan antara *principal* dan *agent* menyebabkan timbulnya asimetri informasi dan benturan kepentingan. Dalam teori keagenan, *principal* dan *agent* mementingkan kepentingannya sendiri sehingga terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu perusahaan dimana setiap pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dan tujuannya masing-masing (Azzahra dkk., 2020).

Asimetri informasi dapat terjadi karena *agent* memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Maka dari itu *principal* perlu melakukan proses pemantauan agar dapat mengendalikan sikap *agent* yang harus tetap sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang relevan sehingga para pengguna informasi dapat mengevaluasi apakah perusahaan sudah dikelola dengan baik atau tidak oleh pihak manajemen (Hayati & Serly, 2020).

Pengungkapan hakikatnya berisi keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan perusahaan di masa lalu maupun di masa yang akan datang sehingga berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Minimnya pengungkapan informasi perusahaan menyebabkan pihak *principal* menilai bahwa *agent* tidak mengelola perusahaannya dengan baik dan mencoba menutupi fakta kondisi bisnis perusahaan (Putri & Siregar, 2019). Sehingga pengungkapan perlu dilakukan secara rinci dan wajar agar mampu mengurangi biaya dari konflik (*agency cost*) yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Melalui pendekatan teori keagenan, pengungkapan aset biologis menjadi jalan keluar bagi para perusahaan untuk meyakinkan para investor terutama pada perusahaan yang berukuran besar. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya (Sasongko dkk., 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak para pemangku kepentingan sehingga perusahaan perlu menjaga kredibilitas laporan keuangannya dengan cara melakukan pengungkapan.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Besarnya ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur seberapa luasnya hubungan perusahaan dengan para pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemangku kepentingan eksternal serta internal, sehingga kebijakan-kebijakan yang disusun, ditetapkan dan diimplementasikan oleh perusahaan akan memiliki dampak terhadap publik dan mempengaruhi prospek arus kas di masa mendatang (Lestari dkk., 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Duwu dkk., 2018).

Melalui keterbukaan informasi, perusahaan besar dianggap telah memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (*fainess*) yang dapat menjamin kesejahteraan para investor. Sehingga dengan terpenuhinya fungsi tata kelola perusahaan yang baik memberi gambaran bahwa fungsi-fungsi perusahaan berjalan dengan optimal seperti fungsi pengawasan (*oversight*), managerial (*managerial*), kepatuhan (*compliance*), internal audit (*internal audit*), hukum dan penasihat keuangan (*legal and financial advisory*), audit eksternal (*external audit*) dan pemantauan (*monitoring*) (Lestari dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan sebuah literatur review yang diperoleh dari beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula dan sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil. Studi dilakukan dengan mencari beberapa literatur sebagai bahan kajian dan penulis menggunakan kata kunci yang relevan untuk mempermudah pencarian, sehingga terdapat beberapa kata kunci yang digunakan yaitu "Pengungkapan Aset Biologis", "Ukuran Perusahaan", "Firm Size", "Disclosure of Biological Asset" dan "Aset Biologis". Database yang digunakan untuk membantu pada studi literatur ini seperti *Google Scholar*, *Research Gate*, *Scopus* dan pencarian manual.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam studi ini yaitu 1) Artikel dipublikasikan pada jurnal nasional atau internasional; 2) Bahasa yang digunakan pada artikel berupa bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; 3) Jenis penelitian pada artikel dapat berupa penelitian kualitatif atau kuantitatif; 4) Penelitian pada artikel berfokus pada ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis; 5) Artikel atau jurnal terpublikasi pada tahun 2011-2021 dan 4) Artikel atau jurnal tersedia dalam bentuk pratinjau atau pracetak.

Berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan di atas, penulis menemukan 30 artikel atau jurnal yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian, penulis melakukan *screening* dengan menelaah artikel versi *text full* dan membacanya dengan metode cepat hingga penulis memperoleh artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk dapat lebih lanjut ditelaah dan dapat menjawab spekulasi penulis. Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 15 artikel atau jurnal yang dapat ditelaah lebih lanjut dan diperoleh *text full* nya sehingga dapat menjawab spekulasi penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari 15 artikel yang dipublikasi bahwa ditemukan adanya hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis yang tersaji pada Tabel 1 berupa matriks penelitian berikut tersaji variabel-variabel yang digunakan dalam setiap artikel. Seluruh artikel yang ditelaah, data yang diolah menggunakan metode regresi linear berganda. Populasi dan sampel yang digunakan pada 15 artikel yang ditelaah menggunakan perusahaan Agrikultur yang berada di seluruh Indonesia dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelaahan dari 15 artikel pada studi ini, diperoleh 15 artikel yang menghasilkan analisis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan merupakan banyaknya variasi kapasitas produksi dan layanan yang diberikan kepada pelanggan (Lestari dkk., 2019). Ukuran perusahaan cenderung dijadikan tolak ukur karena perusahaan yang besar dianggap memiliki potensi jual yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Sehingga para pengguna laporan keuangan memiliki harapan bahwa perusahaan yang besar memiliki nilai lebih dengan mengungkapkan informasi yang lebih rinci dan relevan.

Tabel 1. Hasil *Literatur Review*

No	Peneliti	Sampel	Hasil
1	Aliffatun, A., & Sa'adah, L. (2020)	19 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2016-2018)	Ukuran perusahaan menjadi sebuah dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi aset biologis yang dimilikinya. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya agensi yang tinggi, perusahaan besar akan dituntut para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih luas dan transparan dengan melakukan pengungkapan aset biologis yang dimilikinya sebagai bentuk konfirmasi penggunaan aset biologisnya.
2	Abrar, Milky (2019)	17 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018	Ukuran perusahaan memiliki dampak pada pengungkapan aset biologis. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki <i>pubic demand</i> akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.
3	Damayanti, Vivi (2020)	9 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2014-2018)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>biological asset disclosure</i> . Semakin besar ukuran perusahaan agrikultur, maka perusahaan akan memiliki dasar kepemimpinan yang lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, jadi pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham untuk keperluan analisis dan proses pengambilan keputusan.
4	Deviyanti, Z. M (2019)	16 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2016-2018)	Perusahaan besar memiliki akses yang luas dalam proses pengembangan bisnis. Perusahaan besar juga akan cenderung mempertahankan kinerja perusahaan demi keberlangsungan usahanya, karena proses kegiatan operasional diawasi langsung oleh para pihak eksternal yaitu investor. Sehingga perusahaan besar akan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis sebagai bentuk tanggung jawab atas sumber daya yang telah dikelola.
5	Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andrianti, H. N. (2018)	53 Sampel dari Perusahaan Agrikultur (2012-2016)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>biological asset disclosure</i> . Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan informasinya juga akan semakin luas. Hal ini dikarenakan perusahaan besar pada umumnya memiliki dasar kepemilikan yang lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis.
6	Frida, A (2017)	18 Perusahaan Agrikultur yang	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Pengungkapan aset biologis dilakukan sebagai bentuk konfirmasi perusahaan

No	Peneliti	Sampel terdaftar di BEI (2012-2015)	Hasil
7	Goncalves, Rute & Lopes, Patricia. (2014)	174 firms have adopted IFRS or equivalent standards until 2010	terhadap proporsi investasinya dalam bentuk aset biologis. Sehingga perusahaan yang berukuran besar perlu melakukan pengungkapan aset biologis untuk menjamin aktivitas atas aset biologisnya terkelola dengan baik. Dengan mengkonfirmasi, peluang asimetri informasi yang mungkin terjadi akan berkurang. <i>Biological assets intensity and size have significant positive impact on mandatory disclosure practices which is supported by stakeholders and agency theories. Larger companies tend to have more resources designated to accounting departments than smaller companies, allowing for a higher quality of financial reporting</i>
8	Halim, Kusuma Indawati. (2021)	14 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2014-2018)	Perusahaan yang semakin besar akan semakin meningkatkan luasnya pengungkapan aset biologis. Perusahaan besar cenderung membutuhkan banyak sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional, ekspansi dan investasi perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga sejalan dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan agrikultur yang besar akan memiliki aset biologis yang semakin material dimana pengungkapan terhadap aset biologis semakin luas.
9	Jannah, Miftakhul. (2020)	15 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2014-2018)	Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan aset biologis. Hal ini disebabkan oleh, jika perusahaan besar menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap dan terperinci maka akan banyak mengundang perhatian <i>stakeholder</i> untuk berinvestasi menanamkan modalnya. Dengan tambahan modal dari para investor, perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha dan mendapatkan lebih banyak keuntungan.
10	Kamijaya, Mulyadi. (2019)	17 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2014-2018)	Perusahaan agrikultur yang besar memiliki jumlah aset biologis yang besar, sehingga kompleksitas terhadap siklus bisnis sangat tinggi. Hal ini menyebabkan aktivitas bisnis pada perusahaan agrikultur yang besar meningkat dan informasi perusahaan perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Sehingga dalam hal ini, perusahaan yang berukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan informasi lebih luas dan rinci dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.
11	Rahmahita, D.M. (2020)	30 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2018	Laporan keuangan disusun untuk menginformasikan sumber daya keuangan yang telah dikelola oleh perusahaan. Salah satu penyempurna laporan keuangan pada perusahaan agrikultur yaitu disajikannya pengungkapan aset biologis. Perusahaan agrikultur yang besar akan mengkomunikasikan penggunaan aset

No	Peneliti	Sampel	Hasil
12	Santoso, J., & Handayani, S. (2021)	17 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2016-2019)	biologisnya kepada pihak-pihak di luar korporasi untuk menjamin keandalannya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan mengindikasikan tuntutan keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi ini termasuk pengungkapan tentang aset biologis yang pada umumnya merupakan aset utama dari perusahaan agrikultur dan menjadi faktor penting dalam perkembangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab stakeholder dalam mengambil keputusan terutama bagi perkembangan perusahaan.
13	Scarvino, C., Paramitha, R. M., & Santi, C. (2021)	26 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2018-2019)	Pengungkapan atas informasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya skala perusahaan. Hal ini disebabkan setiap perusahaan memiliki persentase sumber daya, modal, dan biaya agensi yang berbeda-beda, sehingga perusahaan tidak memiliki tuntutan yang sama terhadap pengungkapan informasi. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kepentingan lebih luas dengan para <i>stakeholder</i> , maka dari itu perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangannya lebih banyak dalam laporan keuangannya.
14	Yurniwati, Djunid, A., & Amelia, F. (2018)	18 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2012-2015)	Semakin besar ukuran perusahaan akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan aset biologis. Perusahaan besar memiliki modal dan <i>agency cost</i> yang besar sehingga perlu melakukan keterbukaan informasi untuk mempermudah proses analisis keuangan.
15	Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021)	8 Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI (2015-2019)	Ukuran perusahaan secara empiris berdampak positif terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung akan lebih banyak mengungkapkan aset biologis yang ada di dalamnya. Sehingga pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci diperlukan oleh para pemangku kepentingan karena dengan mengungkapkan banyak informasi perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator minat investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar sehingga perusahaan memiliki nilai buku yang tinggi dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun pada perusahaan kecil, investor menganggap nilai kapitalisasi pasarnya kecil sehingga memperkecil nilai bukunya dan terindikasi memiliki keuntungan yang kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran besar (Novari & Lestari, 2016). Melalui minat dan kepercayaan para investor, perusahaan yang besar akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga perusahaan semakin mudah menggali dan mendapatkan informasi terkait kebutuhan pasar yang akan meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat tercermin dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan perusahaan dapat melakukan pertumbuhan dengan baik melalui akses pasar modal yang menarik minat para investor untuk melakukan pendanaan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan ketertarikan para investor terhadap perusahaan akan meningkatkan citra dan prospek perusahaan yang menjanjikan, sehingga seiring dengan hal tersebut beban tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan dana yang telah didistribusikan oleh investor akan meningkat. Maka dari itu perusahaan yang berukuran besar perlu dan harus melakukan penyajian informasi keuangan dan non keuangan secara lengkap sebagai bentuk konfirmasi atas tanggung jawab yang dimilikinya.

Tingkat pengungkapan informasi yang tinggi yang dilakukan oleh perusahaan besar menyebabkan perusahaan besar lebih banyak disorot dan diperhitungkan oleh para investor. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi (Alfiani & Rahmawati, 2019). Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki keuntungan yang lebih, contohnya mendapat perhatian lebih dari pengguna eksternal. Dengan perhatian tersebut, perusahaan memiliki peluang besar untuk dapat melakukan ekspansi bisnis dan mendapatkan banyak pendanaan dari bank atau investor sehingga laba perusahaan dapat dengan mudah meningkat.

Pada artikel lainnya, definisi ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, penjualan dan lain lain yang dapat memberi gambaran tinggi rendahnya operasional perusahaan (Hery, 2017). Keterbukaan informasi perusahaan menjadi motivasi bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tergantung dari besarnya suatu perusahaan. Sehingga perusahaan besar memiliki tuntutan lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi nya (Riski dkk.,2019).

Menurut Owusu-Ansah (1998) pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan. Melalui pengungkapan para pengguna informasi dapat menilai posisi dan kinerja perusahaan apakah berjalan dengan baik atau justru terdapat masalah. PSAK 69 merupakan standar yang mengatur akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran serta pengungkapan *agricultur activity*. Aktivitas agrikultur yang dimaksud adalah manajemen terhadap transformasi biologis dan aset biologis pada saat panen oleh perusahaan untuk dijual, untuk diubah menjadi produk agrikultur atau aset biologis tambahan.

Sesuai PSAK 69 perusahaan harus mengungkapkan keuntungan atas penggunaan aset biologis atau kerugian yang diperoleh dan mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis. Jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan, maka perusahaan harus menjelaskan sifat kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok aset biologis. Selain itu, perusahaan harus menyajikan metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar produk agrikultur atas aset biologis pada titik panennya, perusahaan perlu menyajikan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atas aset biologis yang telah dipanen, perusahaan menyajikan keberadaan dan jumlah tercatat atas aset biologis dan perusahaan harus menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai tercatat atas aset biologis pada awal dan akhir periode pelaporan.

Pengungkapan aset biologis diperlukan sebagai wujud informasi yang andal dan akurat sehingga tidak akan menyesatkan para pengguna informasi. Karena sifat unik aset biologis yang mengalami transformasi biologis yang menyebabkan perubahan nilai aset, meningkatkan potensi perusahaan agrikultur dalam menyajikan informasi menjadi lebih bias dibandingkan dengan perusahaan di sektor lainnya (Gustria & Sebrina, 2020). Standar mewajibkan perusahaan untuk mentaati segala regulasi yang telah ditentukan untuk menyampaikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meminimalisir

asimetri informasi antar manajemen dengan para stakeholder. Melalui pengungkapan aset biologis yang rinci, lengkap dan andal, regulator dianggap telah berhasil mencapai maksud dan tujuan mereka untuk menurunkan kesenjangan informasi.

Terdapat 4 (empat) hal yang memotivasi perusahaan besar melakukan pengungkapan aset biologis lebih luas, yaitu perusahaan besar memiliki kegiatan bisnis yang lebih banyak, sehingga sumber informasi juga lebih kompleks, perusahaan besar umumnya memiliki banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan informasi semakin luas, perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih besar, untuk mengurangnya perlu lebih banyak pengungkapan, dan perusahaan lebih disorot publik dan dinilai memiliki reputasi yang baik, sehingga terdorong melakukan pengungkapan untuk mempertahankan penilaian tersebut (Goncalves & Lopes, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan besarnya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kelengkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan melalui pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif karena merupakan gambaran dan tolak ukur bagi para investor terkait pencapaian dan prospek pertumbuhan di masa depan. Manajemen perusahaan perlu melakukan suatu tindakan dalam rangka menjaga kepercayaan para investor dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan aset biologis yang dapat menunjang penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan pengungkapan aset biologis yang dilakukan perusahaan menjadi dasar bentuk tanggung jawab pada perusahaan agrikultur. Melalui implementasi pengungkapan aset biologis sesuai dengan PSAK 69 mampu meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, meningkatkan kinerja perusahaan dan memperkuat kinerja keuangan pada perusahaan. Dengan memaksimalkan pengungkapan aset biologis pada perusahaan berukuran besar, maka prospek perusahaan dalam mencapai target akan mendekati optimal dan keuntungan yang diperoleh akan semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3(2), 163-178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Aliffatun, A., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Aset. *Journal Islamic Accounting and Tax*, Vol 3(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Amy, F. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Business*, Vol 4(1) 230-240. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andrianti, H. N. (2018). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap *Biological Asset Disclosure* (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol 13(2), 56-75. <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/63>
- Goncalves, R., & Lopes, P. (2014). *Firm-Specific Determinants of Agricultural Financial Reporting*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol 110, 470-481. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>

- Gustria, A., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1), Seri D, 2362-2372. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/20>
- Halim, Kusuma Indawati. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, dan *Firm Size* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, Vol 2(2), 282-288. <https://doi.org/10.46306/rev.vi2.72>
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh *Biological Asset Intensity, Growth, Leverage*, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), Seri A, 2638-2658. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236>
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). ED PSAK 69 (07 Sept 2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 69 Agrikultur, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno. (2021). *Biological Asset: What is The Impact on Agricultural Companies?*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 22(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2592>
- Lestari, R. M. E., & Farida, I. (2018). *The Effect of Accounting Plant Assets and Leading Commitment to Good Corporate Governance and Effect Performance Finance in Perum Perhutani Holding: Draft a Proposal*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 2(1), 236-245. <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v1i2.y2018.p236-245>
- Lestari, R. M. E., Zarkasyi, W., & Farida, I. (2020). *What if Biological Asset Accounting Policies are Linked to Tax Avoidance and Supply Chain Management*. *International Journal of Supply Chain Management*, Vol 9(6), 142-151. <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/5713>
- _____. (2020). *The Influence of Biological Asset Accounting Policies and Corporate Governance Practices on the Financial Performance: Moderating Role of Knowledge about Renewable Energy*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 615-622. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10240>
- Lestari, Retno Martanti Endah., dkk.,. (2019). *Accounting for Biological Assets: Data from Indonesia and Malaysia*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 6, Issue 9. www.ijicc.net
- _____. (2021). *Analysis of The Application of Agriculture Accounting (PSAK 69) In Plantation Subsector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2018*. *IEOM Society Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*. <http://ioemsociety.org/singapore2021/proceedings/>
- Mirovic, V., dkk. (2019). *Quality of Biological Assets Disclosure of Agricultural Companies According to International Accounting Regulation*. *Custos e @gronegocio on line*, Vol 15(4), 43-58. <http://www.custoseagronegocioonline.com.br/numero4v15/OK%203%20disclosure.pdf>
- Novaria, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5(9), 5671-5694. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22690>

- Owusu-Ansah. (1998). *The Impact of Corporate Attributes on the Extent of Mandatory Disclosure*. *The International Journal of Accounting*, Vol 33(5), 605-631. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(98\)90015-2](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(98)90015-2)
- Putri, M. O., & Siregar, N, Y. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 10(2), 44-70. <https://dx.doi.org/10.36448/jak.v10i2.1288>
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 8(1), 60-71. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355>
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). *Biological Assets Disclosure* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol 4(1). <http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2661>
- Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh *Biological Asset Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 20(2), 178-185. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/4175>
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth*, *Leverage*, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol 1(3), 140-153. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.59>
- Sasongko, H., Alipudin, A., & Uria, M. Y. (2019). *Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Intellectual Capital on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 04(06), 78–89. www.ijlemr.com
- Scarvino, C., Paramitha, R. M., & Santi, C. (2021). Implikasi *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Journal of Management and Accounting (J-MACC)*, Vol 4(2), 1-18. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/view/2635/1734>
- Scott, William. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Yurniwati, Djunid, A., & Amelia, F. (2018). *Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets Disclosure*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol 21(1), 121-146. <http://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Amami, A. S. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 5(1), 122-129. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>

